



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dibuat untuk menjawab perumusan masalah, yaitu bagaimana media dalam jaringan *Sindonews.com* dan *Tirto.id* membingkai pemberitaan debat televisi pada pemilihan kepala daerah Jakarta putaran kedua terkait isu reklamasi. Dengan melakukan penelitian yang memakai metode *framing* dari Robert N. Entman, peneliti mendapatkan simpulan bahwa *Tirto.id* lebih menampilkan berita dengan membingkai Anies Baswedan sebagai sosok yang tidak konsisten dalam menyelesaikan masalah reklamasi. Sedangkan *Sindonews.com* membingkai berita dengan menonjolkan bahwa Ahok adalah sosok yang tidak peduli pada nelayan untuk pembangunan reklamasi.

Tirto.id melakukan pembedaan utama dengan berita-berita yang memang lebih menonjolkan kepada keputusan Anies yang tetap menjalankan reklamasi. Pada beberapa berita, terlihat bingkai utama yang dibangun oleh *Tirto.id* adalah keputusan Anies yang tidak menolak reklamasi. Hanya ada satu berita yang mengatakan Anies menolak reklamasi, itu pun kepada para nelayan. *Tirto.id* berusaha membingkai pemberitaan seputar debat televisi pemilukada DKI Jakarta dengan menampilkan sosok Anies yang tidak konsisten dalam menyelesaikan masalah reklamasi Teluk Jakarta.

Sindonews.com mengambil bingkai yang sangat berlawanan dengan *Tirto.id*. *Sindonews.com* mengambil bingkai utama dengan menonjolkan Ahok yang tetap melanjutkan reklamasi sebagai orang yang tidak peduli nasibnya pada para nelayan. Pembingkai oleh *Sindonews.com* fokus kepada Ahok yang tetap ingin melanjutkan pembangunan reklamasi, meski banyak nasib nelayan yang harus diperhatikan.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan persamaan dan juga perbedaan pada berita yang disampaikan *Sindonews.com* dan *Tirto.id* dalam mengemas acara debat resmi pada pemilihan kepala daerah Jakarta putaran kedua, khususnya terkait reklamasi. Adapun persamaan pembingkai yang dilakukan *Sindonews.com* dan *Tirto.id* adalah kedua media sepakat bahwa nasib nelayan patut diperhatikan terkait reklamasi. Kedua media juga sepakat bahwa reklamasi haruslah membela kaum nelayan. Hal ini disampaikan kedua media dengan memaparkan janji apa saja yang diberikan kedua pasangan calon gubernur DKI Jakarta terkait pembangunan reklamasi.

Kedua media juga berpandangan bahwa kedua pasangan calon gubernur memiliki pemikiran yang berseberangan terkait masalah reklamasi. Pasangan calon nomor dua (Ahok-Djarot) menghendaki agar reklamasi terus dilakukan karena dianggap menguntungkan Jakarta dan membebaskan Jakarta dari banjir, sedangkan dari pasangan calon nomor tiga (Anies-Sandi) justru menentang terjadinya reklamasi karena dianggap dapat membuat Jakarta makin banjir serta dapat merugikan nasib para nelayan.

Pembingkaiian berita pada dua media ini tentulah tidak sama persis. Terdapat beberapa perbedaan pembingkaiian pada kedua media dalam jaringan ini, yaitu :

1. *Tirto* membingkaii berita dengan mengedepankan masalah utama Anies akan tetap menjalankan reklamasi bila nanti terpilih. Hal ini tentu berbeda dari pendapat Anies yang selama ini katanya menolak reklamasi. Kepada nelayan pun, Anies masih mengaku akan menghentikan reklamasi. *Tirto.id* berusaha menampilkan bahwa Anies tidak konsisten dalam masalah reklamasi karena berubah-ubah pendapat.
2. *Sindonews.com* mengedepankan bahwa selama ini nelayan telah ditelantarkan nasibnya. Nelayan merasa bahwa reklamasi lebih diperhatikan pemerintah daripada nasib nelayan. *Sindonews.com* mengedepankan tentang kekecewaan nelayan terhadap reklamasi, dan dari sebab inilah, muncul masalah utama, yakni Ahok yang tidak berpihak pada nelayan. *Sindonews.com* pun menggunakan bingkai pemberitaan bahwa kebijakan Ahok memang tidak pernah berpihak pada nelayan.

Meski begitu, *Tirto.id* masih menampilkan berita dengan mencoba memberi porsi yang seimbang antara Ahok-Djarot dengan pasangan Anies-Sandi. Nama Anies muncul dalam berita reklamasi sepanjang debat sebanyak 4 kali, sedangkan Ahok 3 kali. Sandi dan Djarot masing-masing muncul 1 kali. Dalam pemberitaannya, *Tirto.id* juga mengutip pernyataan Anies dan Ahok dalam berita untuk memberi ruang *cover both side*. Di sisi lain, *Sindonews.com* dalam 3 beritanya cenderung tendensius. Pada beritanya yang berjudul “KNTI

Bandingkan Pendapat Anies dan Ahok Soal Reklamasi” misalnya, *Sindo* hanya menilai panjang lebar keputusan Ahok yang tetap menjalankan reklamasi, tapi tidak menilai jawaban Anies dengan rinci. Sebaliknya, *Tirto.id* yang membuat berita “Anies dan Ahok Debat Sengit Soal Reklamasi Teluk Jakarta” memaparkan pernyataan dari kedua belah pihak soal pandangannya pada nasib kelanjutan reklamasi Teluk Jakarta.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa setiap media mempunyai pembingkai tersendiri dalam memberitakan sebuah peristiwa. Pembingkai dilakukan untuk mengkonstruksi pemahaman khalayaknya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa setiap media tidak mungkin membingkai suatu peristiwa dengan sama persis. Pembingkai membuat sebuah peristiwa dapat dimaknai berbeda oleh khalayaknya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis yang diusulkan penulis adalah, penelitian terkait debat reklamasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi studi kasus. Studi kasus membahas tentang unsur debat secara lebih spesifik, misalkan retorika pasangan calon di dalam debat, ataupun pengaruh debat terhadap kalangan pemilih melalui penelitian kuantitatif, dan bisa juga bagaimana debat mempengaruhi gerakan proyek reklamasi, sehingga penelitian dapat mendalam.

5.2.2 Saran Praktis

Media memiliki sudut pandang tersendiri dalam membingkai berita. Karenanya, dengan penelitian ini masyarakat dapat menjadi lebih tahu tentang bagaimana media membingkai suatu peristiwa yang menjadi isu nasional sesuai kebijakan media masing-masing.

Media juga dapat digunakan khalayak untuk mencari tahu visi-misi pasangan calon yang hendak dipilih. Pengaruh media massa sangatlah besar pada pilihan khalayak. Oleh karenanya, khalayak calon pemilih gubernur DKI Jakarta juga diharapkan dapat lebih kritis dan bijak dalam mengonsumsi berita yang telah disajikan dari media. Ada baiknya membandingkan berita antar media yang berbeda latar belakang agar bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap.